

Persepsi Orang Tua Terhadap Praktik Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah

Mochammad Ramdan Samadi^{1*}, Laesti Nurishlah²

^{1,2} STAI Sabili Bandung

Submitted: 05-02-2023

Accepted: 20-02-2023

Published: 30-03-2023

Abstract

Discipline is an effort to shape children's character and habits. The implementation of discipline in schools is carried out using a systematic, consistent and measurable method. The study aimed to find out what parents think about the way schools handle teaching children to behave correctly, with a focus on whether the methods used, such as rewards or punishments, are seen as effective by parents. This research was written using a qualitative method of literacy study from various sources. The research results show that involving students in making rules and improving communication between schools and parents can help in better managing children's behavior.

Keywords: *discipline, reward, punishment*

***Corresponding author**

kangram1103@gmail.com

ISSN 2986-5883

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Mereka adalah mitra penting bagi sekolah dalam mendukung pembentukan karakter dan disiplin siswa. Namun, persepsi orang tua tentang efektivitas

metode disiplin yang diterapkan oleh sekolah dapat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor termasuk nilai-nilai keluarga, pengalaman pribadi, dan pandangan terhadap pendidikan.

Berdasarkan dasar pemikiran tersebut penting untuk menyelidiki pandangan orang tua tentang upaya sekolah dalam memastikan perilaku positif siswa. Fokusnya terutama adalah pada apakah orang tua percaya bahwa metode disiplin yang digunakan oleh sekolah, seperti memberikan reward atau hukuman, cukup efektif dalam membantu anak-anak belajar berperilaku baik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi gagasan bahwa orang tua menginginkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan anak-anak dalam proses pembuatan aturan dan penanganan perilaku yang tidak diinginkan dengan cara yang baik dan sabar.

Dengan memahami perspektif orang tua tentang pendekatan disiplin sekolah dan harapan mereka terhadap kolaborasi antara sekolah dan keluarga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa. (Dakhi, 2020)

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi orang tua tentang upaya sekolah dalam memastikan perilaku positif siswa, khususnya dalam mengajarkan anak-anak membedakan antara yang benar dan yang salah. Fokus utamanya adalah untuk memahami apakah orang tua percaya bahwa metode yang diterapkan oleh sekolah, seperti memberikan *reward* atau hukuman, cukup efektif dalam membantu anak-anak belajar berperilaku baik. (Poto, 2020) Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali gagasan bahwa orang tua menginginkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan anak-anak dalam proses pembuatan aturan dan penanganan perilaku yang tidak diinginkan dengan cara yang baik dan sabar. (Dunbar, 2004)

Melalui pendekatan ini, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana orang tua melihat peran sekolah dalam membentuk perilaku anak-anak mereka. Dengan memahami pandangan orang tua tentang efektivitas metode disiplin yang diterapkan oleh sekolah serta harapan mereka terhadap kerja sama antara sekolah dan keluarga, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih holistik dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang perspektif orang tua mengenai disiplin siswa di sekolah dasar di MI Baabussalaam. Pengumpulan data melibatkan wawancara dengan 60 orang tua dari enam kelas MI Baabussalaam, menggunakan formulir wawancara yang dikembangkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema dan pola umum dalam pendapat orang tua tentang strategi dan praktik disiplin di sekolah. (Hardani, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peneliti bertanya kepada orang tua tentang berbagai aspek terkait disiplin di sekolah dasar. Berikut adalah rangkuman pertanyaan yang diajukan:

1. Apa pendapat orang tua tentang efektivitas langkah-langkah disiplin yang diterapkan di sekolah dasar, khususnya terkait dengan penggunaan hukuman dan teknik *reward*?
2. Apakah orang tua percaya bahwa siswa seharusnya memiliki peran dalam menentukan aturan sekolah? Apakah mereka mendukung pendekatan partisipatif dalam penetapan aturan?
3. Bagaimana pandangan orang tua tentang pentingnya pengembangan hubungan sosial di antara siswa dan suasana komunikasi yang baik di dalam sekolah? Apakah mereka mengakui nilai keterampilan interpersonal dan lingkungan belajar yang mendukung?
4. Bagaimana pandangan orang tua tentang perlunya sekolah untuk lebih sabar dan lembut dalam mengoreksi perilaku yang tidak diinginkan? Apakah mereka mendukung pergeseran ke arah metode disiplin yang lebih empatik?
5. Apakah orang tua merasa mendapat informasi yang memadai tentang aturan sekolah? Bagaimana mereka menilai tingkat komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait kebijakan disiplin?
6. Bagaimana keadaan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung disiplin siswa? Sejauh mana sekolah dan orang tua bekerja sama dalam hal ini?

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, para orang tua berpikir cara sekolah mencoba membuat siswa berperilaku, seperti menggunakan *reward* atau hukuman, tidak cukup baik. Mereka

percaya metode ini tidak bekerja dengan baik untuk menjaga anak-anak tetap sejalan (Aksoy, 2003).

Mereka setuju bahwa anak-anak harus membantu membuat aturan sekolah. Ini berarti orang tua berpikir penting bagi siswa untuk memiliki suara dalam aturan yang harus mereka ikuti.

Orang tua mengatakan penting bagi siswa untuk rukun satu sama lain dan bagi sekolah untuk memastikan ada cara yang ramah bagi semua orang untuk berbicara dan berbagi ide. Mereka ingin sekolah membantu anak-anak menjadi teman yang lebih baik dan berkomunikasi dengan baik.

Mereka percaya sekolah harus lebih baik dan lebih sabar ketika siswa melakukan sesuatu yang salah, menunjukkan bahwa mereka lebih suka pendekatan yang lebih lembut untuk memperbaiki perilaku buruk (Hermansyah. dkk, 2021).

Orang tua merasa mereka tidak cukup diberitahu tentang aturan sekolah, yang membuat sulit bagi mereka untuk membantu anak-anak mereka mengikuti aturan ini (Fitri, 2023).

Mereka berpikir sekolah dan orang tua perlu bekerja sama lebih baik untuk membantu anak-anak memahami dan mengikuti aturan, menunjukkan bahwa mereka menginginkan upaya tim yang lebih kuat antara orang tua dan sekolah. (Yudiyanto. dkk, 2023)

Melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas perilaku dan tindakan mereka, memberdayakan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam membentuk lingkungan sekolah mereka dan mempromosikan budaya akuntabilitas (Fufindo, 2013).

Dengan melibatkan siswa dalam penetapan aturan, sekolah dapat menumbuhkan rasa komunitas dan kepemilikan yang lebih besar di antara badan siswa, mendorong kolaborasi, saling menghormati, dan

tanggung jawab bersama untuk menjunjung tinggi aturan dan nilai-nilai sekolah yang ditetapkan. (Subiyono. dkk, 2021)

Peran serta siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai aturan sekolah menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara siswa, karena mereka secara aktif terlibat dalam membentuk pedoman yang mengatur perilaku dan tindakan mereka. (Laesti. dkk, 2022)

Orang tua percaya bahwa sekolah harus menciptakan lingkungan yang ramah dan terbuka di mana siswa dapat berbicara dan berbagi ide, yang membantu dalam mengembangkan hubungan sosial yang lebih baik di antara siswa (Hadiyanto, 2013). Mereka menyarankan bahwa sekolah harus melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan, menunjukkan bahwa ketika siswa berkontribusi pada pembuatan aturan, mereka lebih cenderung mengikutinya (Mulyani. dkk, 2021). Orang tua merekomendasikan bahwa sekolah harus lebih sabar dan lembut ketika mengoreksi perilaku yang tidak diinginkan, menekankan pentingnya pemahaman dan empati dalam disiplin (David, 2011). Mereka juga berpikir bahwa sekolah harus memberi tahu orang tua tentang aturan dan tindakan disipliner, sehingga lebih mudah bagi orang tua untuk mendukung dan memperkuat aturan ini di rumah (Salam, 2018). Terakhir, orang tua menyoroti perlunya peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat mengatasi dan memperbaiki perilaku buruk dengan lebih baik (Filaidi, 2023).

SIMPULAN

1. Orang tua percaya bahwa siswa harus aktif dalam menetapkan aturan sekolah. Mereka menganggap partisipasi siswa dalam proses disiplin sebagai kunci untuk membentuk tanggung jawab dan rasa memiliki. Mereka mendorong terciptanya hubungan sosial yang kuat di antara siswa, dengan tujuan

- menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Ini dilihat sebagai cara untuk mempromosikan interaksi positif dan komunikasi di antara siswa.
2. Orang tua menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang sabar dan penuh empati dari pihak sekolah dalam menghadapi perilaku siswa yang tidak diinginkan. Mereka percaya bahwa pendekatan seperti ini lebih efektif daripada tindakan hukuman. Mereka menekankan perlunya sekolah menyampaikan aturan kepada orang tua sehingga aturan tersebut dapat diterapkan di rumah. Komunikasi yang jelas antara sekolah dan orang tua dianggap penting untuk menjaga konsistensi dalam penerapan disiplin.
 3. Para orang tua mendorong peningkatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Mereka melihat kolaborasi ini sebagai kunci untuk mendukung pengembangan holistik siswa dan mencapai keberhasilan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, Naciye. (2003). *Classroom Rules, Classroom Management*. 2003
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (A. Y. Wati, Ed.). Yogyakarta:CV. Budi Utama. Journal of Elementary Education Volume 07 Number 02, March 2024 Creative of Learning Students Elementary Education 248 COLLASE E-ISSN: 2614-4093 P-ISSN: 2614-4085
- David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Isnawati, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di SDN Inpres 2 Kawatuna Kecamatan Palu Selatan*, 2015, 13 November 2019.
- Dunbar, C. (2004). *Best Practise in Classroom Management*. Michigan: Michigan State University.

- Filaidi, Anisa, dkk. (2023). *Pentingnya Peran Guru Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital*. Jurnal Perseda. 6 (2). 100-109.
- Fitri, Yusrani, dkk. (2023). *Implementasi Model Sequenced Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD*. Jurnal Perseda. 6(2). 90-99.
- Fufindo, O. G. (2013). *Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*. Administrasi Pendidikan, 1(1), 444–455.
- Hadiyanto. (2013). *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (D. H. AR, Ed.). AlWasath.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R.(2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hermansyah, Y., Nurishlah, L., & Syahidah, R. N. (2021, December). *The Character Of Social Care In Citizenship Education (Pkn) Learning In Elementary Schools*. In International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology (Vol. 3, pp. 481-490).
- Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(2), 561-568.
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Hasanah, I. (2022). *Implementasi Disiplin Positif di SD/MI*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(12), 643-655.
- Poto, laode M. A., & Kuncoro, W. (2020). *Pembinaan kedisiplinan peserta didik* (H. S. Kamalie& T. D. SMK, Eds.).
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi*. Gentala Pendidikan Dasar, 3(I), 127–144.

Retrieved

from

<https://onlinejournal.unja.ac.id/gentala/article/view/6777>

Subiyono, S., Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021).

Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(4), 801-807.

Yudiyanto, M., Hani, U., Ramdani, P., & Nurcahyati, S. (2023).

Development of Religious Character in the Learning of Moral Creed in Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(7), 733-741.